

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup> Hamadi, M.A., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 128.

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019),24.

Singkatnya pendidikan merupakan suatu jalan bagi manusia untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam era persaingan global, pendidikan dapat dijadikan suatu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas pada sumber daya manusia maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih strategi atau pendekatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Penggunaan strategi sangat perlu karena untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan

---

<sup>3</sup> Desmawati Roza dan Sri Hartati, Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. 114509

efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat dalam memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>4</sup>

Secara sederhana strategi pembelajaran sangatlah penting untuk dilaksanakan karena untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan pencapaian tujuan pembelajaran juga sama pentingnya untuk mempermudah capaian pembelajaran. Dikarenakan strategi pembelajaran merupakan jalur untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran maka strategi pembelajaran sangat penting untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran memerlukan strategi yang berbeda-beda tergantung dengan apa capaian yang ingin dihasilkan setelah pembelajaran tersebut.

Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar

---

<sup>4</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2-3

(mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan sesuatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman. Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup>

Guru sebagai pendidik berperan penuh dalam pemilihan strategi pembelajaran, dikarenakan guru juga sebagai pengendali pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki dan mengetahui berbagai macam strategi yang ada dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan baik agar memudahkan guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan standar kriteria penilaian.

Pada era reformasi sekarang ini, kemampuan berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat diperlukan agar peserta didik sanggup

---

<sup>5</sup> Hasriadi, *strategi pembelajaran*, (Bantul : mata karya inspirasi, 2022), 4.

menghadapi perubahan keadaan atau tantangan-tantangan dalam kehidupan yang selalu berkembang. Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik ini membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran di sekolah melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk masa yang akan datang, karena hal tersebut kemampuan berpikir kritis perlu diterapkan sejak usia dini. Kemampuan berpikir kritis membiasakan peserta didik untuk mau berbicara, bersosialisasi, saling menghargai pendapat satu sama lain dan menuangkan isi pemikiran yang dimilikinya dalam bentuk obrolan. Berpikir kritis juga dapat membuat peserta didik secara tidak langsung mau memahami dan memperdalam pengetahuan yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya proses pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. Banyak sekali strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, Salah satu strategi pembelajaran inovatif tersebut adalah strategi pembelajaran Berpikir Kritis. Strategi pembelajaran Berpikir Kritis atau yang disebut *Deep*

*Dialogue / Critical Thinking* adalah strategi pembelajaran yang memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui dialog mendalam dan berpikir kritis, yang tidak hanya menekankan keaktifan peserta didik pada aspek fisik melainkan juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.<sup>6</sup>

Pendekatan *Deep Dialogue / Critical Thinking* ini dapat membantu guru untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, karena dalam pendekatan ini pembelajaran sebanyak mungkin berpusat pada peserta didik. Jadi dalam pendekatan ini peserta didik dilatih untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan konsep, dan memecahkan permasalahan melalui dialog mendalam dan berpikir kritis dengan guru dan sesama peserta didik. *Deep Dialogue / Critical Thinking* juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan memperbaiki hasil belajar pada siswa.

Hasil belajar dikonsepsikan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari

---

<sup>6</sup> Harwanti Novindari dan Meiliana Eka Fratiwi, "PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS *DEEP DIALOGUE/CRITICAL THINKING*", (*JURNAL SOSIOEDUKASI, VOLUME 7 NOMOR 1 2018*), 47.

kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>

Lebih lanjut lagi dalam jurnal dirgantara Wicaksono dan Iswan menjelaskan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang tercakup pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif khususnya yang berkaitan dengan sikap, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotorik hasil belajar yang dimaksud adalah bentuk-bentuk yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat dinyatakan dalam enam ranah, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar seorang peserta didik, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar – pembelajaran tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dirgantara Wicaksono dan Iswan, Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. ( *HOLISTIKA jurnal ilmiah PGSD*, Volume : III No. 2 November 2019), 114.

<sup>8</sup> Dirgantara Wicaksono dan Iswan,.....115

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Balaraja. Guru jarang menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru masih cenderung lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. Menurut Hasibuan & Moedjiono metode ceramah memang lebih ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian, namun membuat peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Hal ini juga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik terbiasa hanya berpangku tangan mendengarkan apa yang guru sampaikan tanpa berusaha mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain dari faktor guru, kendala lain yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan peserta didik siswa dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Seperti halnya strategi pembelajaran ceramah yang digunakan cenderung membuat peserta didik cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang mendalami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang telah diuraikan di atas, serta memperhatikan kemampuan-kemampuan berpikir kritis yang harus dicapai oleh peserta didik dan untuk mengetahui

---

<sup>9</sup> Hasibuan & Moedjiono. *Proses belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 38.

pengaruh strategi *Deep Dialogue / Critical Thinking* terhadap hasil belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran *Deep Dialogue / critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ( Studi Eksperimen Di Kelas VII SMP Negeri 3 Balaraja Kabupaten Tangerang )”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti kemudian menjelaskan identifikasi masalah pada situasi tersebut. Studi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah cenderung membuat siswa lebih pasif juga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik.
2. Metode ceramah cenderung membuat peserta didik cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa kurang mendalami materi yang diajarkan oleh guru.
3. Diperlukan strategi pembelajaran alternatif yang bisa bermanfaat untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan minat belajar pada peserta didik.
4. Adanya tuntutan peningkatan kualitas pada sumber daya manusia sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran.

5. Kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
6. Strategi pembelajaran *deep dialog / critical thinking* sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan yang diatas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang masalah yang dihadapi dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menjabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *deep Dialogue / critical thinking*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas VII SMP Negeri 3 Balaraja?
3. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *deep dialog / critical thinking* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Balaraja?

### **D. Batasan Masalah**

Selanjutnya sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka selanjutnya peneliti menjabarkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII semester genap SMP Negeri 3 Balaraja tahun pelajaran 2023/2024.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deep dialog/critical thinking* (DD/CT) yang dikemukakan oleh Sudjana (1997).<sup>10</sup>
3. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah yang diteliti adalah materi shalat jum'at.
4. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang diambil dari hasil ulangan harian siswa.

## **E. Tujuan Penelitian**

Dengan menggunakan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti kemudian mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *deep Dialogue / critical thinking*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP negeri 3 Balaraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *deep dialog/critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP negeri 3 Balaraja.

---

<sup>10</sup> Tim dosen, "*Ragam model pembelajaran di sekolah dasar*", (Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS, 2015), 159-160.

## F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penemuan-penemuan dari penelitian ini bisa bermanfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang terlibat, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi pembelajaran *deep Dialogue / critical thinking* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Balaraja.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai apa itu strategi pembelajaran *deep Dialogue/critical thinking* dan bagaimana cara mengimplementasikan model pembelajaran tersebut sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *deep Dialogue/critical thinking*.

c. Bagi Mahasiswa

Bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai *deep Dialogue/critical thinking*.

d. Bagi Program Studi PAI

Hasil akhir penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam materi model pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan yang menstimulasi daya kritis pada siswa.

e. Bagi Masyarakat Luas

Dapat dijadikan pedoman dalam pengawasan siswa selama berada di lingkungan masyarakat.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian yang berisikan teori, atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan

yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>11</sup>

Selama ini penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran sering kali menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang berpikir kreatif dan kritis. Padahal banyak strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk membuat siswa lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran bisa lebih berkualitas. Adapun salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Deep Dialogue/ Critical Thinking*.

Di dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT

berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Pada mulanya ayat ini berkaitan dengan seruan dakwah pada zaman

Rasulullah SAW namun seiring berjalannya waktu banyak problematika

---

<sup>11</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenlia dan Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif”, ( *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, 1 (Juni 2023), 161

kehidupan yang harus dihadapi maka muncullah istilah pembelajaran. Seandainya pada zaman Rasulullah ada istilah pembelajaran maka aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah tersebut merupakan pembelajaran. Oleh karena itu metode dialog (diskusi) ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan sesuai dengan yang ada di dalam Al Qur'an.<sup>12</sup>

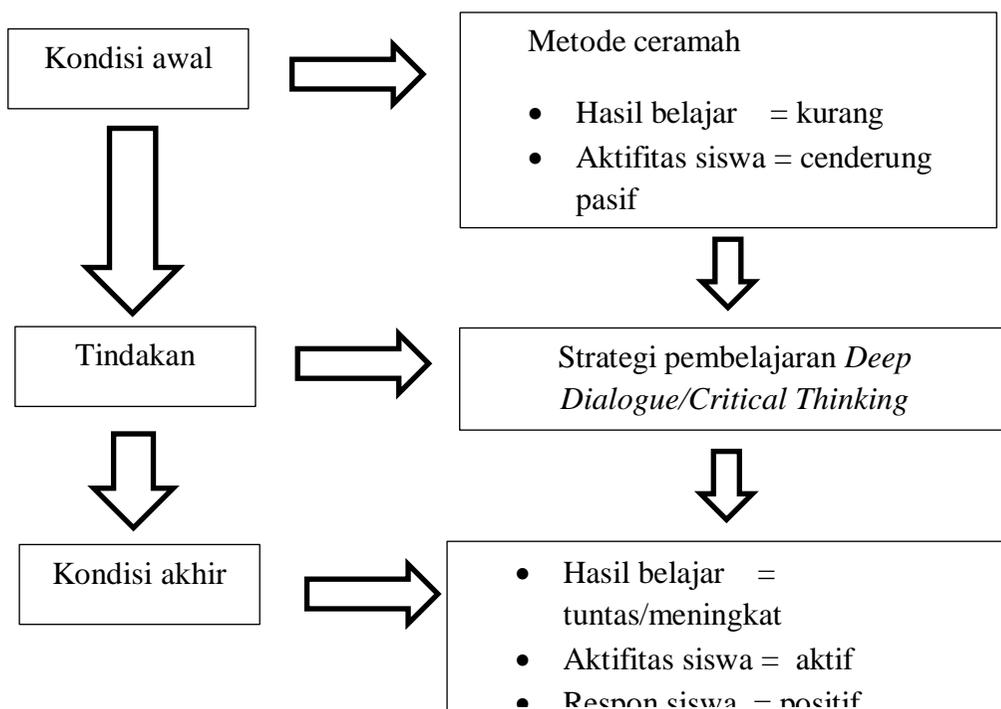
*Deep Dialogue/ Critical Thinking* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran dengan komunikasi dua arah sehingga dibutuhkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Dengan demikian, siswa mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan dan keaktifan ini dapat menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bernilai positif yang diprediksi dapat turut mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan bekerja sama dengan kelompoknya yang diawali dengan pemikiran secara kelompok kecil untuk latihan mengeluarkan pendapat dan dilanjutkan dengan kerjasama kelompok besar sebagai acuan pendalaman materi.

---

<sup>12</sup> Zain Fannani, "TAFSIR SURAT AN-NAHL AYAT 125 (KAJIAN TENTANG METODE PEMBELAJARAN)", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 46-47. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24633/1/ZAIN%20FANNANI-FITK.pdf>

Sehingga siswa dapat menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat didiskusikan dengan kelompok. Hasil akhir yang diharapkan dalam penelitian ini strategi pembelajaran *Deep Dialogue/ Critical Thinking* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti meningkat atau tuntas.



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan peneliti akan membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

**Bab Kesatu** pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan

**Bab Kedua** kajian teoretis yang meliputi: Kajian teoritis, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian

**Bab Ketiga** metodologi penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**Bab Keempat** deskripsi hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

**Bab Kelima** penutup terdiri simpulan dan saran-saran.